

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi kelanjutan studi serta dalam kehidupan di masyarakat (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, perlu pemahaman konsep yang sesuai sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat selalu diingat dengan baik. Agar terwujud tujuan tersebut, maka ditetapkan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari di SD salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada upaya meningkatkan keterampilan siswa agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdiri dari keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting diajarkan pada siswa sejak awal hingga lanjut. Salah satu aspek yang penting diajarkan adalah keterampilan membaca.

Klasifikasi jenis membaca berdasarkan sasaran pembacanya menurut Iskandarwassid (dalam Taufina, 2016:166) yaitu: (1) membaca permulaan dan (2) membaca lanjut. Membaca permulaan terdiri atas membaca nyaring dan membaca lancar. Sedangkan membaca lanjut yang dimaksud lanjut yaitu membaca dalam hati.

Membaca permulaan menurut Anderson (dalam Dhieni, dkk, 2008) adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan cara terpadu, cara tersebut

dilaksanakan dengan cara menitik beratkan pada materi pengenalan huruf dan kata serta menghubungkan dengan bunyi, dengan diajarkannya membaca permulaan diharapkan siswa mampu membaca teks serta kalimat dalam bentuk sederhana secara lancar dan tepat karena kemampuan siswa dalam membaca mempengaruhi proses pembelajaran. Membaca permulaan merupakan suatu tahapan permulaan proses belajar membaca untuk siswa SD kelas awal atau siswa kelas I. Di kelas awal, membaca permulaan berlangsung pada kelas I, II, dan III, atau disebut kelas rendah yang harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Kemampuan membaca pada siswa kelas I adalah pondasi utama dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pada siswa.

Proses keterampilan menunjukkan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terangkai pada satu kalimat yang utuh dan dapat dimengerti. Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Menurut Herusantoso, (dalam Abbas, 2006:103) tujuan membaca permulaan adalah, “(1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang dibaca dengan intonasi yang wajar, (3) peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat”. Membaca permulaan berguna untuk memberikan pemahaman pada siswa terhadap suatu teks bacaan, dan kalimat dalam lingkup sederhana.

Rubin (dalam Slamet, 2014:107) mengemukakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca yakni sebagai berikut, (1) peningkatan ucapan, (2) kesadaran fonemik (bunyi bahasa), (3) berhubungan antara huruf-huruf merupakan prasyarat untuk dapat membaca, (4) membedakan bunyi-bunyi merupakan hal penting dalam memperoleh bahasa, khususnya membaca, (5) kemampuan mengingat, (6) membedakan huruf, (7) orientasi ke kiri dan ke kanan, (8) keterampilan pemahaman, dan (9) penguasaan kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya.

Kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai pada tahap membaca lanjut. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan, dan peningkatan diri.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Permasalahan umum yang dihadapi anak dalam membaca menurut (Slamet, 2014) antara lain, (1) kesulitan anak dalam mengenali huruf; (2) membaca suara, kesulitannya pada (a) membaca kata demi kata, (b) pemefrasean yang salah, (c) kesalahan pengucapan, (d) penghilangan, (e) pengulangan, (f)

pembalikan, (g) penyisipan, (h) penggantian, dan (i) menggunakan gerak bibir , menggunakan jari telunjuk, menggerakkan kepala; dan (3) pemecahan kode yang meliputi (a) kesulitan konsonan, (b) kesulitan vokal, (c) kesulitan kluster, diftong, disgraph, (d) kesulitan menganalisis struktur kata, dan (e) tidak mengenali kata dalam kalimat.

Proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca, dan guru belum mampu maksimal dalam memberikan penanganan terhadap ketidakmampuan siswa dalam membaca. Selama ini guru telah mengajarkan membaca dengan menggunakan buku teks. Seharusnya guru menyediakan bahan bacaan bukan hanya berupa buku paket saja, tapi bagaimana guru bisa membuat trik belajar bahasa menggunakan media yang bervariasi (Lusiana, 2018:33). Media pembelajaran adalah sarana bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan minat siswa, sehingga menjadi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menanggapi permasalahan di atas maka diperlukan media sehingga siswa tidak bosan dan bersemangat untuk belajar membaca. Dalam pemilihan media sebagai bahan bacaan untuk mengajar membaca permulaan sebaiknya menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus pada pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan guru. Sehingga fungsi media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan siswa memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan informasi dari guru yang telah dilakukan di SD Negeri 104607 Sei Rotan diperoleh data sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Ssiwa
Lancar	9 siswa
Kurang lancar	8 siswa
Terbata-bata	16 siswa

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan media membaca khususnya media membaca permulaan untuk siswa kelas I SD, salah satunya media ABC. Pemilihan media ABC sangat cocok diberikan untuk siswa kelas I karena sangat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Elida (1993:5) menyatakan bahwa “kemampuan siswa memasuki SD, kemampuan berfikir mereka berada pada periode konkret”. Media tersebut merupakan sesuatu yang konkret bagi siswa sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan tahap pengembangan kognitif Piaget, anak usia 7-12 tahun (usia siswa) masuk dalam tahapan operasional konkret. Selama proses ini, proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh siswa.

Pengembangan media ABC dilakukan sebagai alat bantu yang dapat digunakan siswa pada membaca permulaan. Didesain dengan menarik agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, dan dirancang sesuai dengan karakteristik siswa yang berada pada periode konkret. Dengan adanya media ABC ini peneliti berharap media ABC dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan media yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Adapun judul penelitian pengembangan yang dilakukan adalah

“Pengembangan Media ABC untuk Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SD”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kesulitan merangkai huruf.
2. Masih terdapat siswa yang belum hafal alphabet.
3. Masih adanya siswa yang melafalkan alphabet tidak sesuai dengan urutannya.
4. Masih terdapat siswa yang susah membedakan huruf b dan d.
5. Belum terdapat media yang digunakan guru sebagai pendukung keterampilan membaca permulaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan mengembangkan media untuk membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 104607 Sei Rotan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan media ABC yang dikembangkan pada membaca permulaan di kelas I SD?
2. Bagaimana kelayakan media ABC yang dikembangkan pada membaca permulaan di kelas I SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeksripsikan langkah-langkah pengembangan media ABC yang dikembangkan pada membaca permulaan di kelas I SD?
2. Mendeksripsikan kelayakan media ABC yang dikembangkan pada membaca permulaan di kelas I SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini secara garis besar dapat dijadikan sebagai tambahan pedoman mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media ABC.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak secara langsung, yaitu bagi guru, sekolah, peneliti, dan peneliti lainnya.

- (a) Bagi Guru

Dapat memotivasi guru untuk lebih berinovasi dalam pengembangan, pengadaan, dan penggunaan media untuk pembelajaran sehingga guru

menyadari pentingnya media dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa mengatasi kesulitan belajar.

(b) Bagi Sekolah

Dapat mempertimbangkan mengenai pengadaan media untuk pembelajaran. Sehingga sekolah memperoleh wawasan baru mengenai berbagai macam media terlebih lagi media pembelajaran pada membaca permulaan.

(c) Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat saat mengajar di sekolah, yaitu dengan meningkatkan wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran dan mampu memaksimalkan dalam penggunaan mediapembelajaran yang sesuai khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

(d) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan pengembangan media khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di masa mendatang.